BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah kitap suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.[1]Seiring dengan berkemnbangan zaman banyak kalangan umat Islam yang mempelajari al-Qur'an dari berbagai bentuk pemahaman sesuai dengan teologinya masing-masing sehingga banyak perbedaan pendapat dikalangan umat Islam itu sendiri.

Banyaknya perbedaan dikalangan umat Islam mengakibatkan disetiap teologi saling menyalahkan bahkan mengkafirkan setiap golongan itu sendiri.Dan pada zaman sekarang ini kebanyakan umat Islam tidak terlalu memperdulikan dosa-dosa kecil maupun dosa besar sehingga orang tersebut terjerumus dalam kefasiq-kan. Sebagai mana telah di terangkan dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat59 :

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلاً غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزاً مِنْ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

> Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka.Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik.[2]

---

[1]KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) digital.
[2] Al-Quran dan Terjemah, surat al-Baqarah: ayat 59, (CV penerbit Diponegoro, 2008), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dengan pengertian fasiq adalah orang mukmin atau orang muslim yang secara sadar melanggar ajaran Allah (Islam) atau dengan kata lain orang tersebut percaya akan adanya Allah, percaya akan kebenaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tetapi dalam tindak perbuatanya mereka mengingkari tehadap Allah dan hukum-Nya, selalu berbuat perusakan dan kemaksiatan.

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya dalam firman-Nya "

(فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلاً غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ)

lalu orang-orang zhalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka.[3] " Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

قِيْلَ لِبَنِى إِسْرَائِيْلَ اُدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدَا وَقُوْلُوْا حِطَّةٌ فَدَخَلُوْا يَزْحَفُوْنَ عَلَى أَسْتَاهِهِمْ فَبَدَّلُوْا وَقَالُو حَبَّةٌ فِى شَعْرَةٍ

" Dikatakan kepada Bani Israil, 'Masukilah pintu gerbang sembari bersujud dan katakanlah, *hithhah* (bebaskanlah kami dari dosa)'. Maka merekapun memasuki pintu dengan berjalan merangkak di atas pantat mereka.lalu mereka mengganti dan mengatakan,'*Habbatun fi sya'ratin* (biji-biji di dalam gandum)'". Hadis shahih ini diriwayatkan al-Bukhari, Muslim, dan at-Tirmidzi mengatakan, "hadis ini hasan shahih".[4]

---

[3] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 93.

[4] Ibid.,524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan dari apa yang dikemukakanoleh para mufassirin dan berdasarkan pada konteks ayat tersebut adalah bahwa mereka mengganti perintah Allah SWT untuk tunduk dengan ucapan maupun perbuatan. Ketika mereka di perintahkan untuk masuk sembari bersujud, mereka masuk sambil merangkak diatas pantat dan membelakangi dengan mengagkat kepala mereka. Mereka juga diperintahkan untuk mengatakan: “ حِطَّةٌ (hapuskanlah semua dosa dan kesalahan kami). “ Tetapi mereka malah mengolok-ngolok perintah tersebut, dan dengan nada mengolok mereka mengatakan: “حِنْطَةٌ فِى شِعِيْرَةٍ.” (biji-bijian dalam gandum).”

Hal ini merupakan puncak pembangkangan dan pengingkaran.Oleh karena itu Allah SWT menurunkan kepada mereka azab dan siksaan-Nya, disebabkan kefasiqkan mereka keluar dari ketaatan kepada-Nya.Dan karena itu, Dia berfirman, (فَأَنزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزاً مِنْ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ) “Maka Kami timpahkan atas orang-orang yang zalim itu siksa dari langit karena mereka berbuat fasiq.”

Adh-Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas, katanya; setiap kata *arrijzu* yang terdapat didalam al-Qur’an berarti azab.

Sedangkan Abu al-Aliyah berpendapat, “الرِّجْزُ” Berarti “الغَضَبُ” (marah,murka).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan asy-Sya'bi mengatakan, "الرِّجْزُ" Bisa berarti "الطَّاعُوْنُ" (wabah) dan bisa juga "البَرْدُ" (hawa dingin).

Ibnu Jarir meriwayatkan, dari Usamah bin Zaid ra, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda:

اِنَّ هٰذَا الْوَجْعَ وا لسَّقَمَ رَجْزٌ عُذِّبَ بِهِ بَعْضُ الْاءُمَمِ قَبْلَكُمْ

" Sesungguhnya penyakit dan penderitaan ini adalah *rijzu* (adzab) yang ditimpakanya kepada sebagian umat sebelum kalian," Hadis ini asalnya diriwayatkan didalam kitab *shahihain* (Shahih al-Bukhari dan Muslim).[5]

Dalam penelitian ini penulis mengangkat pandangan Ibnu Katsir tentang ayat-ayat yang berhubunga dengan orang fasiq, dan mengungkap satu-persatu ayat tentang fasiq yang dalam al-Qur'an tidak hanya ditujukan pada orang Islam melainkan ditujukan pada banyak gologan seperti Kristen, dan Yahudi.Seperti dalam firman Allah surat al-Maidah ayat 47:

وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ الإِنجِيلِ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فِيهِ وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُوْلَئِكَ هُمْ الْفَاسِقُونَ

> Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak amemutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.[6]

---

[5] Ibid., 141.

[6]Al-Qura'an dan Terjemah, Surat al-Maidah ayat 47.(cet,Bogor Pustaka Imam Syafi'I, 2004), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah Ta'ala [7](وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ الإِنجِيلِ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فِيهِ) Dan hendaklah orang-orang yang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya, " Maksudnya, agar mereka beriman kepada semua yang dikandungnya dan menjalankan semua yang Allah perintahkan kepada mereka. dan diantara terdapat dalam Injil adalah berita gembira akan diutusnya Muhammad sebagai Rasul, serta perintah untuk mengikuti dan membenarkannya jika dia telah ada. (وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُوْلَئِكَ هُمْ الْفَاسِقُونَ[8]) " Brang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasiq."[9] Yaitu, orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Rabb mereka, dan cenderung kepada kebatilan serta meninggalkan kebenaran.

Banyak cara pendekatan dalam memahami al-Qur'an di antaranya yaitu metode *Tahliliy*, yaitu satu metode tafsir yang mufassirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai segi yang dianggap perlu oleh

---

[7] Ibid.
[8]Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 487-488.
[9] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 487-488.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang mufassir. Bermula dari arti kosa kata, *asbab al-nizul*, *munasabah*, dan laian-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat.[10]

B. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya bahwa penelitian ini ingin membahas tentang pandangan Ibnu Katsir terhadap orang fasiq sebagai mana sebagai berikut:

1. Pengertian dan ciri-ciri orang fasiq.
2. Prespektif Ibnu Katsir terhadap orang fasiq.
3. Menjelaskan setiap ayat yang ditujukan dalam beberapa golongan (Islam, Kristen dan Yahudi).

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada dua permasalahan saja, yaitu pemahaman Ibnu Katsir secara komprehensif tentang orang fasiq dan menjelaskan setiap ayat yang ditujukan dalam beberapa golongan.

C. Rumusan masalah

Setelah apa yang dipapaprkan diatas maka dalam penelitian ini merumuskan beberapa masalah yang akan dikupas dengan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna fasik berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir?

2. Bagaimana metode dan teori Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang fasiq?

[10]M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masarakat)*, (Bandung: PT Nizan Pustaka, 2004), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Memahami Bagaimana makna fasiq dan klasifikasinya berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir.

2. Bagaimana metode dan teori Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang faisq.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini semoga memberikan sumbangsih baik dalam aspek keilmuan (teoristis) maupun dalam aspek terapan praktis.

1. Aspek keilmuan
   a. Sebagai sumbangsih pemikiran dan upaya guna memperkayah hkazanah ilmu pengetahuan keislaman khususnya dalam bidang ilmu Tafsir.
   b. Semoga apa yang menjadi penelitian ini bermanfaat bagi kegiatan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya dan bisa dijadikan sebuah rujukan atau pedoman dalam rangka mengenal orang-orang fasiq.
2. Aspek terapan praktis.
   a. Ikut serta membumingkan pemahaman-pemahaman tentang orang fasiq terhadap masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia.
   b. Memberi pengertia terhadap masyarakat awam tentang orang fasiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian pustaka

Pada kajian pustaka, penelitian ini melakukan kajian ulang, menganalisis dan menyimpulkan literature yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Jadi kajian pustaka menguraikan apakah yang sudah dikerjakan dan ditulis oleh peneliti lain sebelumnya, menguraikan teori dan konsep berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban sementara dari masalah tersebut. Selain dari itu, kajian pustaka menunjukkan siasat penelitian dan prosedur serta instrument yang dipakai untuk peneliti.[11]

Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya yaitu:

1. "Karakteristik orang fasiq menurut al-Qur'an" karya Rahmat Rizal D. dalam sekripsinya (jurusan tafsir hadis Uin Sunan Ampel Surabaya 2013). Dalam sekripsi ini membahas orang fasiq menurut al-Qur'an hanya satu ayat yaitu surat at-Taubah ayat 67 dan munasabahnya. Dan skripsi ini menjelaskan banyak mufassir yang tidak menuju pada satu mufassir saja. Sedangkan penelitian penulis yang membedakan dengan sekripsi Rahmat Rizal yaitu penulis memaparkan semua ayat yang membahas tentang fasiq dan menjelaskan setiap ayat yang tergolong atau setiap ayat yang tidak hanya ditujukan pada orang Islam saja melainkan banyak

G. Metode penelitian

[11]Sumanto, *Teori Aplikasi Metode Penelitian,*Cet 1, (Yogyakarta: CAPS "Center of Academic Publishing Service", 2014), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Model penelitian.

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan *historis literer*.

2. Metode penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan metode *library restarch* (penelitian kepustakan). Oleh karena itu, sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa letratur bahasa Arab maupun Indonesia yang mempunyai relefansi dengan permasalahan penelitian ini.

3. Sumber data.

Sumberdata yang digunakan, antara lain:

a. Sumberdata primer.
   1) Al-Quran
   2) Al-Hadis
   3) Kitab Ibnu Katser
b. Sumberdata sekunder.
   1) Buku penunjang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, antara lain: kitap tauhid karya Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan, Al-Qur'an dan Terjemah, Shafatut Tafasir, Tafsir al-Azhar.

4. Metode pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tehnik pengumpulan data melalui setudi dokumentasi di artikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, seketsa dan data lainya yang tersimpan.[12]

Dalam metode pengumpulan data, penulis disini menggunakan metode dokumentasi yang terbatas pada benda-benda tertulis seperti buku, jurnal ilmiah atau dokumentasi tertulis lainya.

Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis data. Cara menganalisis isi dokumen iayalah dengan memeriksa dokumen secara sistematik bentuk-bentuk yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.[13]

5. Metode analisis data

Analisis data kualitatif (Bodan dan Biklan, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[14]

---

[12]Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian" Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Menejemen, Pembangunan, dan Pendidikan"*, Cet 1, (Bandung: PT Refika Aditama,2014), 139.
[13]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Cet 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 226.
[14]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penenlitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis disini menggunakan analisis deskriptif mengacu pada transformasi data mentah kepada suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data yang deteliti. Kegunaan deskriptif ialah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi.[15] Sehingga apa yang dinanti dipaparkan penulis mudah dapat dipahami oleh pembaca tentang prespektif Ibnu Katsir terhadap orang fasiq.

H. Sistematika pembahasan

Bab I : pendahuluan, yang berisi tentang pola penulisan skripsi, meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, sitematika pembahasan.

Bab II : dalam bab ini akan membahas tentang metode tafsir dan teori Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat fasik.

Bab III : fasik menurut gambaran tafsir Ibnu Ktasir

Bab IV : analisa, yang mengungkap dari hasil penelitian terhadap Metode Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang fasiq dan menjelaskan makna dan klasifikasi tentang orang-orang fasiq berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir.

Bab V : penutup atau kesimpulan dan saran-saran

[15]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian.,138.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id